

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Telah dikumpulkan sejumlah artikel yang sudah dilakukan studi literatur atau literature review berdasarkan metode PRISMA dan terbagi berdasarkan indikator. Indikator kemudian akan dibagi berdasarkan aspek-aspek TOE model.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Indikator	Company Performance
1	Definisi	Company Performance adalah sebuah metric atau alat ukur yang digunakan oleh sebuah perusahaan atau organisasi bisnis
	Author	Nasar Buntu Laulita, Yulfiswandi, Ana, Malvin Agustino, Nia Rusiana, Vera Edelia Lim
	Judul Artikel	THE EFFECT OF ENTERPRISE RESOURCE PLANNING IMPLEMENTATION ON INCREASING COMPANY PERFORMANCE [9]
	Jurnal	MARGINAL JOURNAL OF MANAGEMENT ACCOUNTING GENERAL FINANCE AND INTERNATIONAL ECONOMIC ISSUES
	Tahun	1(3):43-52 2022
	Kesimpulan	Untuk mendapatkan hasil atau capaian yang diinginkan dari sebuah praktek adopsi ERP, sebuah perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu berbagai macam indikator dan kondisi seperti seperti kebutuhan, sumber daya, dan manajemen bisnis.
2	Indikator	Company Readiness
	Definisi	Company Readiness atau kesiapan organisasi digunakan untuk mengukur tingkat kedewasaan organisasi sebelum impelentasi ERP
	Author	Santo Fernandi Wijaya , Jansen Wiratama , Angelina Ervina Jeanette Egeten
	Judul Artikel	Enterprise resource planning readiness assessment for determining the maturity level of ERP implementation in the industry in Indonesia [10]
	Jurnal	Advances in Science, Technology and Engineering Systems, vol. 6, no. 1
	Tahun	2021
Kesimpulan	Salah satu faktor utama berdasarkan peneliti adalah people atau manusia, dimana adanya indikator tambahan seperti kompetensi skill	

		IT, kemampuan menghandle proyek, skill manajemen, pengaturan humas, dll
3	Indikator	Critical Success Faktor
	Definisi	Faktor-Faktor dan indikator utama yang diperhatikan dan diukur pada proses implementasi ERP
	Author	Putri Ramadhani, Nur'Illiyyien, Aini Indrijawati, Muhammad Irdam Ferdiansyah
	Judul Artikel	STUDI LITERATUR SISTEMATIS: FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PENERAPAN ERP DALAM ORGANISASI [11]
	Jurnal	ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review
	Tahun	2023
	Kesimpulan	Salah satu faktor utama berdasarkan peneliti adalah people atau manusia, dimana adanya indikator tambahan seperti kompetensi skill IT, kemampuan menghandle proyek, skill manajemen, pengaturan humas, dll
4	Indikator	Organizational Effectiveness
	Definisi	Organizational Effectiveness merupakan sebuah ukuran terhadap performa organisasi dalam menjalankan proses bisnis yang dimiliki [12]
	Author	P. Ashik Sheik, M.M. Sulphey
	Judul Artikel	Enterprise Resource Planning (ERP) As a Potential Tool for Organizational Effectiveness
	Jurnal	Webology, vol. 17, no. 2
	Tahun	2020
5	Indikator	Decision Making
	Definisi	Decision making yang digunakan oleh manajemen organisasi level atas (<i>top management</i>) untuk membantu proses bisnis
	Author	Diler Atrushi, Razwan M. Salah, Nawzat S. Ahmed
	Judul Artikel	Integrating Enterprise Resource Planning with the Organizations' Management Structure for Decision-Making [13]
	Jurnal	ARO-THE SCIENTIFIC JOURNAL OF KOYA UNIVERSITY, vol. 8, no. 2
	Tahun	2020
	Kesimpulan	ERP pada perusahaan VOP FAM telah terbukti membantu decision making mereka dengan membantu staff dalam melacak aktivitas dan pembuatan laporan
6	Indikator	ERP Failures

	Definisi	Faktor-faktor risiko yang harus diperhatikan yang rentan menyebabkan kegagalan atau kemungkinan gagalnya adopsi atau implementasi sistem ERP
	Author	Hana Kara, Kenza Cherif, Leila Zemmouchi-Ghomari
	Judul Artikel	Failure Case Studies and Challenges in ERP Integration [14]
	Jurnal	International Journal of Innovation in the Digital Economy, vol. 13, no. 1
	Tahun	2022
	Kesimpulan	Kegagalan dan kendala rentan terjadi pada faktor resiko di 3 tingkatan, organisasi, human/kemanusiaan, technical/teknis pada implementasi ERP
7	Indikator	Management Agility
	Definisi	Seberapa cepat dan seefektif upaya organisasi dalam pengaturan dan pengembangan kemampuan adaptasi terhadap suatu kondisi
	Author	Fajar Setiadi, William Valente Tanudjaja, Ahmad Syamil
	Judul Artikel	Peningkatan Organizational Agility Telkom Group Melalui Enterprise Resource Planning (ERP) [8]
	Jurnal	Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), vol. 8, no. 1
	Tahun	2022
	Kesimpulan	Penggunaan ERP telah meningkatkan organizational agility dengan parameter perceived usefulness dan business outcome.
8	Indikator	Human Agility
	Definisi	Agility atau tingkat perubahan dan adaptasi pada perilaku manusia terhadap pendekatan baru dalam internal perusahaan
	Author	Rifa'ah fadilah, Teguh Raharjo, Bob Hardian, AgusSuhanto, Rufina Fitri Anjani
	Judul Artikel	People Factors Influencing Project Success in Software Development: A Survey of Agile Development Teams in Indonesia [15]
	Jurnal	International Conference on Information Science and Technology Innovation (ICoSTEC) 1(1)
	Tahun	2022
	Kesimpulan	Penelitian mengarah ke perilaku manusia yang merupakan kunci dari kesuksesan pada praktek agile yang juga akan berbuah pada kinerja organisasi
9	Indikator	Agile Capabilities
	Definisi	Kemampuan sebuah organisasi mengembangkan Agility terhadap kondisi dan kendala serta rintangan.
	Author	Albert Surya Wanasia, Innocentius Bernanto, Niko Sudibjo, Agus Purwanto

	Judul Artikel	The Role of Business Capabilities in Supporting Organization Agility and Performance During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Study in Indonesia [16]
	Jurnal	Journal of Asian Finance, vol. 8, no. 5
	Tahun	2021
	Kesimpulan	Dalam upaya mengasah Organization Agility, sebuah organisasi harus mengidentifikasi dan mengetahui resiko, masalah, dan peluang, syang telah atau sedang dimiliki.
10	Indikator	User Involvement
	Definisi	Kelibatan user dalam kontribusi mereka terhadap pengembangan dari sebuah sistem ERP
	Author	Nagesha. K. S. , Dr Raja Roy Choudhury
	Judul Artikel	ERP Software Implementation – User participation is among Critical Successful factors [17]
	Jurnal	2019 JETIR August 2019, Volume 6, Issue 8
	Tahun	2019
	Kesimpulan	Dengan rumitnya atau rincinya sebuah implementasi ERP, keterlibatan dari user menjadi faktor penting dikarenakan informasi yang diterima harus diatur dengan sesuai relatif dengan proses implementasi
11	Indikator	Individual Readiness
	Definisi	Kesiapan dalam level atau tingkatan individual pada proses adopsi atau implementasi ERP
	Author	Amos Allie, Shola Ajiboye
	Judul Artikel	Lead User Adaptation within Information Systems: Human Behavior as a Predictor of Enterprise Resource Planning Systems Implementation Outcomes [18]
	Jurnal	Journal of Organizational Psychology Vol. 19 No. 2
	Tahun	2019
	Kesimpulan	faktor faktor seperti dukungan manajemen, kelayakan dan valensi pribadi bersifat penting sebagai indikator untuk menilai individual readiness atau kesiapan individu pada proses pre implementasi sebuah sistem ERP
12	Indikator	Behaviour Characteristics
	Definisi	Tingkah laku dan pola pikir pada organisasi bisnis dalam menerima perubahan serta tingkat penerimaan terhadap perubahan internal maupun eksternal
	Author	Alexandra Adriani Widjaja, Agnes Advensia Christmastuti, Vena Purnamasari, Stephana Dyah Ayu R., Robertus Setiawan Aji Nugroho

	Judul Artikel	JAVANESE CULTURAL BOUNDARIES TO USE ERP SOFTWARE: MSMEs PERSPECTIVE [19]
	Jurnal	International Journal of Innovation and Industrial Revolution, vol. 3, no. 9
	Tahun	2021
	Kesimpulan	Peneliti menyatakan bahwa ada 3 kategori utama dalam behaviour dan budaya sosial masyarakat jawa dalam decision making mereka terhadap implementasi sistem ERP, dimana masing masing kategori memiliki tingkat komitmen yang berbeda akan penggunaan sistem ERP
13	Indikator	Successful Management
	Definisi	Tingkah laku dan pola pikir di dalam organisasi bisnis dalam menjalankan proses bisnis masing-masing
	Author	Hyeon Jo & Do-Hyung Park
	Judul Artikel	Mechanisms for successful management of enterprise resource planning from user information processing and system quality perspective [20]
	Jurnal	Sci Rep, vol. 13, no. 1
	Tahun	2023
	Kesimpulan	Berdasarkan penelitian, faktor-faktor seperti user satisfaction dan user contribution adalah faktor dan indikator penting terhadap manajemen dan pengaturan sistem ERP di sebuah lingkup bisnis
14	Indikator	User Performance
	Definisi	Performa User dalam menggunakan sebuah sistem yang kian tertekan dikarenakan faktor-faktor eksternal
	Author	Martin Mauye
	Judul Artikel	Assessment of the Role of Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation on Machakos University's User Performance [21]
	Jurnal	East African Journal of Information Technology, vol. 6, no. 1
	Tahun	2023
	Kesimpulan	ERP terbukti dapat meningkatkan persentasi user performance dikarenakan efektifitas yang diberikan oleh sebuah sistem ERP untuk kebutuhan user.
15	Indikator	User Satisfaction
	Definisi	User Satisfaction atau kepuasan user dalam implementasi sebuah sistem berbasis teknologi dimana User merasa kebutuhan dari sistem tersebut telah terpenuhi dan efektif bagi mereka

	Author	Rayhan R. Rafsanjani, Muharman Lubis, Sahidan Abdulmana
	Judul Artikel	Development of The Means of Engagement Concept on Enterprise Resource Planning User Satisfaction [22]
	Jurnal	Electronic Integrated Computer Algorithm Journal, vol. 1, no. 1
	Tahun	2023
	Kesimpulan	Pada penelitian ini, user satisfaction atau kepuasan user adalah salah satu faktor kritis dalam suksesnya implementasi dan integrasi sebuah sistem ERP.
16	Indikator	Organization Sustainability
	Definisi	Sustainability sebuah organisasi dalam mendukung diri mereka dalam segi finansial dan sumber daya
	Author	Frank Fulgence Moshiro, John S.M. Mgejwa
	Judul Artikel	Effect of Enterprises Resource Planning System on the Sustainability of Non-Governmental Organisations: A Case Study of NGOs in Kinondoni District [23]
	Jurnal	European Journal of Theoretical and Applied Sciences, vol. 1, no. 6
	Tahun	2023
	Kesimpulan	ERP terbukti dapat membantu dan meningkatkan efektivitas operasi dalam sebuah organisasi dalam umur panjang sebuah bisnis dalam rangka sustainability
17	Indikator	Employee Performance
	Definisi	Kinerja pegawai dalam rangka pengendalian internal di perusahaan dan manajemen dalam bekerja
	Author	Ni Wayan Ayu Ningsih, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Ni Wayan Yuniasih
	Judul Artikel	PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, GAYA KEPEMIMPINAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PENGGUNA ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) STUDI KASUS PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI BALI [24]
	Jurnal	Hita Akuntansi Dan Keuangan, vol.1, no. 1
	Tahun	2020
	Kesimpulan	Menurut penelitian, dengan adanya ERP, terutama di bidang yang terspesialiasi seperti akuntansi, dan distribusi, berkat gaya kepemimpinan yang membantu meninggikan kinerja pegawai
18	Indikator	Agile Development

	Definisi	Agile Development yang dipilih sebagai metode transisi sebagai metode pengembangan memiliki tantangan tersendiri
	Author	N. Ganesh, R.C. Narayanan
	Judul Artikel	Challenges faced in the enterprise resource planning material management section when transitioning towards agile software development [25]
	Jurnal	Int J Eng Adv Technol, vol. 8, no. 6
	Tahun	2019
	Kesimpulan	Penelitian menyatakan bahwa dengan adanya agile development dalam ERP. Tim dapat beradaptasi dan dapat menerima perubahan dalam lingkup kerja secara positif.
19	Indikator	Soft & Hard ERP
	Definisi	Klasifikasi antara berbagai macam sistem ERP
	Author	Zeplin Jiwa Husada Tarigan, Sautma Ronni Basana, Widjojo Suprpto
	Judul Artikel	Soft ERP and Hard ERP Implementation to the Integration System for Firm Performance [26]
	Jurnal	International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and eLearning, vol. 9, no. 1
	Tahun	2019
	Kesimpulan	Peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing ERP sistem dapat dikategorikan berdasarkan berbagai macam karakteristik seperti fungsi dan kompleksitas
20	Indikator	Management Characteristics
	Definisi	Karakteristik lingkup organisasi yang dapat dipengaruhi oleh sebuah sistem ERP seperti top management, pelatihan user, dan pelayanan teknis
	Author	S M Chaturika Seneviratne, Lashini Colombage
	Judul Artikel	The impact of User-Characteristics and Organizational-Characteristics on End-user Satisfaction with Enterprise Resource Planning (ERP) systems [27]
	Jurnal	International Journal of Financial, Accounting, and Management, vol. 5, no. 1
	Tahun	2022
	Kesimpulan	Pada konteks bisnis dan organisasi, fleksibilitas dan kompatibilitas sistem menjadi hal yang paling penting dalam implementasi dan pemilihan sistem dan vendor ERP masing-masing.

Telah dikumpulkan 20 artikel dimana masing-masing artikel memiliki indikator, dimana indikator tersebut akan dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan TOE Model, yaitu *Technology, Organization, dan Environment*.

A. Technology

Indikator dari penelitian-penelitian yang akan merujuk aspek teknologi dari sebuah organisasi.

1. Agile Development

Pada penelitian *Agile Development*, membahas mengenai bagaimana metodologi dan praktek Agile kepada implementasi ERP, melainkan bagaimana metodologi Agile dapat membantu Organization Agility dengan melatih pola pikir individual sebuah perusahaan menjadi lebih adaptif dan dinamis juga.

2. ERP Failures

ERP Failures membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat membahayakan atau memiliki risiko gagal atau kurang efektifnya sebuah implementasi ERP. Penelitian juga membahas bahwa faktor-faktor serta risiko kegagalan dapat muncul dari segi teknologi, organisasi, serta manajemen.

3. Soft & Hard ERP

Indikator ini membahas mengenai dua jenis kategori sistem ERP menurut penelitian, yaitu Soft dan Hard ERP, dimana masing-masing kategori memiliki fungsi dan kasus penggunaan yang berbeda seperti kelebihan jangka panjang atau jangka pendek.

4. User Involvement

Indikator ini membahas mengenai pentingnya keterlibatan user pada sebuah organisasi atau perusahaan, serta dampak kritis terhadap efeknya pada sebuah implementasi ERP. Penelitian mencakup betapa pentingnya sebuah user untuk memahami secara menyeluruh mengenai sistem yang akan diadopsi.

5. User Performance

Indikator ini membahas mengenai performa dari user dari suatu perusahaan, dimana dengan adanya sebuah sistem ERP, efektifitas bertambah dikarenakan ERP membukakan peluang operasional untuk user.

6. User Satisfaction

Indikator ini membahas mengenai peran serta pengaruh kepuasan user dalam membangun dan berkontribusi kebutuhan yang optimal serta efektif untuk kelancaran sebuah sistem ERP pada suatu organisasi atau perusahaan.

B. Organization

Indikator dari penelitian-penelitian yang merujuk pada aspek-aspek manajerial serta penganggulungan atau pengaturan dari sebuah organisasi atau perusahaan.

1. Agile Capabilities

Indikator ini membahas mengenai kemampuan organisasi atau perusahaan dalam upaya mereka dalam melakukan atau mengintegrasikan perubahan pada organisasi terutama pada saat keadaan genting atau krisis seperti COVID-19

2. Behavioral Characteristics

Indikator ini membahas mengenai tingkah laku atau pola pikir perusahaan atau bisnis terhadap pandangan mereka mengenai infrastruktur yang bersifat signifikan dan membawa perubahan kepada proses bisnis mereka secara menyeluruh.

3. Company Readiness

Indikator ini membahas mengenai pemetaan kesiapan adopsi ERP dari sebuah perusahaan dari 4 bagian, yaitu proses, *people* (manusia), organisasi, dan teknologi. Indikator juga membahas mengenai penjabaran dari masing-masing bagian atau tingkatan seperti kompetensi SDM, kesiapan infrastruktur, dll.

4. Decision Making

Indikator ini membahas mengenai kemampuan pengambilan keputusan dari sebuah perusahaan setelah sebuah sistem ERP diimplementasikan,

dan berdasarkan hasil, telah berhasil meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan yang sebelumnya masih dilakukan proses manual.

5. Management Agility

Indikator ini membahas mengenai bagaimana suatu organisasi menggunakan sebuah sistem ERP untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan kontrol perusahaan terhadap perubahan atau respons pada suatu masalah.

6. Company Performance

Indikator ini membahas mengenai bagaimana suatu perusahaan atau organisasi mendapatkan hasil yang diinginkan terhadap kinerja mereka dari sebuah implementasi ERP. Indikator menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman terhadap kebutuhan, sumber daya yang ada, dan manajemen proses bisnis, merupakan indikator yang harus diperhatikan.

7. Organization Effectiveness

Indikator ini membahas bagaimana sebuah sistem ERP meningkatkan efektifitas sebuah organisasi berkat sebuah sistem ERP yang menanggulangi dan menggabungkan berbagai macam operasi serta sektor dari sebuah perusahaan atau organisasi.

8. Critical Success Factors

Indikator ini membahas mengenai faktor-faktor kesuksesan serta kesiapan sebuah organisasi atau perusahaan yang berkontribusi kepada suksesnya implementasi sistem ERP dari berbagai tingkatan, yaitu organisasi, teknologi, dan manajemen.

C. Environment

Indikator dari penelitian-penelitian yang merujuk aspek lingkup kerja pada suatu organisasi atau perusahaan.

1. Employee Performance

Indikator membahas mengenai kinerja karyawan atau sumber daya manusia yang telah berhasil mendapat dampak atau efek positif dengan adanya sebuah sistem ERP dalam fungsi-fungsi praktik seperti manajemen, pengaturan, dan gaya kepemimpinan.

2. Human Agility

Indikator membahas mengenai kepentingan dari tingkah laku manusia individual dalam lingkup perusahaan atau organisasi sebagai faktor pertumbuhan dan perkembangan dari organisasi.

3. Individual Readiness

Indikator membahas mengenai kesiapan-kesiapan individu atau manusia yang akan memiliki dampak atau efek terhadap sebuah sistem ERP yang ingin diadopsi, seperti, keterampilan, kompetensi, pengetahuan, dll. Indikator menyimpulkan bahwa hal-hal yang sudah disebut beserta pola pikir akan berpengaruh terhadap infrastruktur ERP yang akan dipilih.

4. Management Characteristics

Indikator ini membahas mengenai karakteristik pada lingkup organisasi dalam implementasi ERP, dan berdasarkan indikator, fleksibilitas, kapabilitas, serta tingkat kepelajaran sistem merupakan karakteristik yang dipilih.

5. Organization Sustainability

Indikator membahas mengenai kontribusi ERP terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan dengan manfaat-manfaat seperti pengaturan sumber daya yang lebih baik, dan pengaturan terkait manajemen atau konfigurasi lainnya.

6. Successful Management

Indikator membahas mengenai hal-hal apa saja yang diperlukan untuk manajemen atau pengaturan yang baik pada sebuah sistem ERP pada lingkup organisasi, seperti kualitas sistem, dan peran dari partisipasi user.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Implementasi Enterprise Resource Planning

Enterprise Resource Planning atau ERP adalah sebuah sistem berupa software yang mengintegrasikan segala informasi dan memproses informasi tersebut menjadi kesatuan yang padu [28]. Sebuah *software* ERP digunakan oleh sebuah perusahaan atau organisasi bisnis untuk memegang kendali berbagai fungsi bisnis yang ada dalam perusahaan tersebut. Sebuah sistem ERP akan menyimpan segala informasi proses bisnis dalam sebuah database utama yang akan kemudian bisa diakses oleh berbagai departemen dan area perusahaan jika perlu.

Salah satu alasan sebuah sistem ERP digunakan oleh sebuah perusahaan atau organisasi bisnis adalah karena skala informasi mengenai proses bisnis yang memerlukan sebuah alat atau tools yang bisa membantu mengatur dan mengorganisir berbagai macam informasi menjadi satu kesatuan yang padu dan teratur. Sebuah sistem ERP terdiri dari berbagai modul dimana masing-masing modul mewakili area dan fungsi bisnis yang akan diolah menggunakan ERP. Sebuah sistem ERP akan bersifat terintegrasi dan menyatu terhadap sebuah bisnis atau perusahaan dan akan mengolah berbagai macam informasi secara utuh dan langsung berdasarkan modul-modul yang ada [29].

Berhubung dengan sebuah sistem ERP yang bersifat kompleks, bermacam kendala dapat muncul, seperti keterlibatan User yang bersifat kurang dari pihak organisasi yang akan menyebabkan parameter atau informasi yang dibutuhkan untuk implementasi sistem ERP yang memadai bersifat kurang atau tidak lengkap. Selain ini, faktor selanjutnya yang merupakan potensi terhadap kendala adalah manajemen, dimana manajemen atau pengaturan pada keseluruhan organisasi untuk efektifitas ERP yang maksimal [30].

2.2.2 Organizational Agility

Organizational Agility adalah suatu ukuran atau *metric* yang mengukur sebuah organisasi atau bisnis dalam kemampuan sebuah organisasi atau bisnis dalam beradaptasi dan menjawab atau bereaksi kepada perubahan atau pergantian yang mempengaruhi metode operasional sebuah organisasi [31]. Mulai dari perubahan dari segi luar dan tak terkendali seperti norma atau perkembangan baru, hingga perubahan dari segi mendalam seperti perubahan dari segi manajemen dan pengaturan atau perubahan dari segi infrastruktur dari segala bentuk. *Organizational Agility* merupakan suatu karakteristik bisnis atau organisasi yang penting pada saat periode-periode yang intensif terhadap perubahan [5].

Apabila dijabarkan lebih rinci lagi, *Organizational Agility* mengukur kegesitan dan adaptabilitas sebuah bisnis dari segi manajerial atau pengelolaan sebuah bisnis, seperti apakah sebuah bisnis dapat mengubah model atau praktek bisnis organisasi atau apakah organisasi tersebut bisa bergerak dengan strategi atau keputusan bisnis yang baru secara merata. Dengan *Agility* atau perubahan yang bersifat manajerial dari rantai paling atas sebuah perusahaan, sebuah bisnis juga harus memaparkan *Agility* atau kemampuan adaptasi organisasi tersebut kepada SDA yang ada di rantai bawah proses bisnis. Hal ini bisa didemonstrasikan dengan kebijakan dan kewenangan baru bagi karyawan atau pegawai sebuah bisnis, hingga perubahan proses atau modifikasi terkait lingkup kerja pegawai. Dengan memaparkan *Agility* pada keseluruhan organisasi, sebuah bisnis dapat dibiling memiliki *Organization Agility* yang memadai atas kemampuan yang dimiliki [6].

2.2.3 Organizational Effectiveness

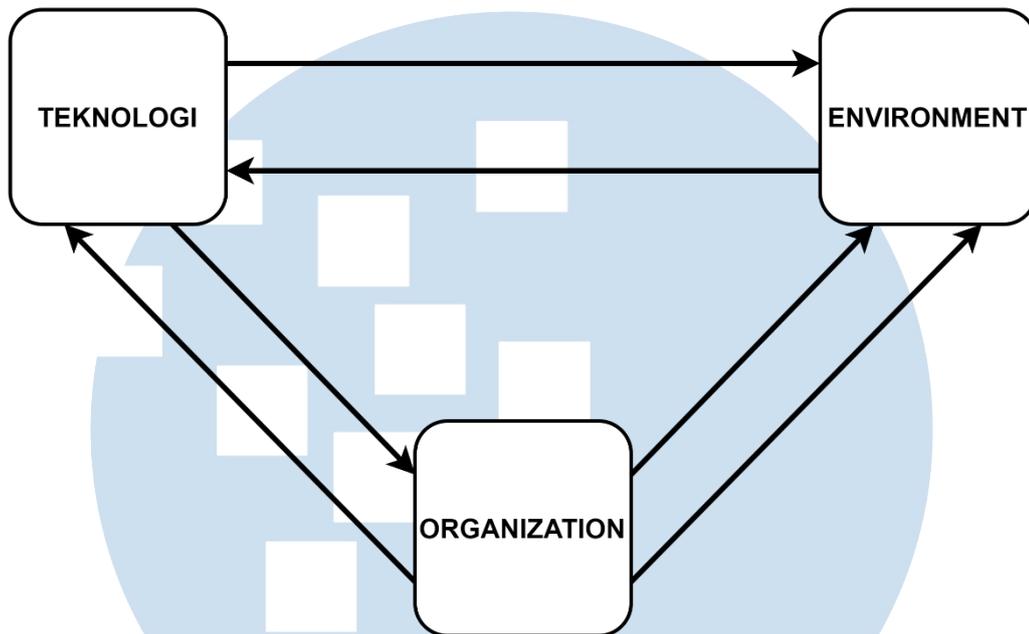
Organizational Effectiveness atau Efektifitas Organisasi adalah sebuah keadaan atau status dimana sebuah organisasi bisnis sudah mencapai target yang disesuaikan dalam faktor-faktor seperti produktivitas, inovasi, dan efektifitas dalam praktek bisnis. Tak hanya mencapai target yang sudah ditetapkan, sebuah bisnis untuk bisa dikatakan efektif, juga harus memiliki derajat efisiensi dalam menangani dan memenuhi target-target tersebut [32].

Organization Effectiveness tak hanya mengukur target dan pencapaian sebuah organisasi, efisiensi juga salah satu faktor penting dalam mencapai *Organization Effectiveness*, seperti pada penggunaan dan pemanfaatan sumber daya dan aset, pengaturan dan manajemen waktu, serta penggunaan dan pemanfaatan tenaga kerja yang ada. Pencapaian atau target bisnis dilakukan dengan seefisien mungkin untuk menghasilkan bisnis atau organisasi yang efektif dalam proses bisnis organisasi tersebut.

Salah satu manfaat lain atau kegunaan lain dari mencapai *Organization Effectiveness* adalah untuk meningkatkan mobilitas sebuah bisnis. Strategi sebuah bisnis dapat dikedepankan atau diperbarui untuk pergerakan bisnis yang lebih maju apabila efektifitas sudah diraih untuk mobilisasi. Efektifitas organisasi juga penting dalam mempertajamkan upaya pencapaian sebuah bisnis dalam mengejar target, visi, hingga misi yang dimiliki [33].

2.3 Teori tentang Framework / Algoritma yang digunakan

2.3.1 TOE Model



Gambar 2. 1 Contoh TOE Model

Framework atau model yang digunakan pada penelitian adalah TOE Model. TOE model sendiri terdiri dari 3 aspek berdasarkan kepanjangannya, yaitu *Technology*, *Organization*, dan *Environment*. TOE Model sendiri digunakan untuk mengukur dan meneliti aspek-aspek dan dinamika antara infrastruktur teknologi dan karakteristik organisasi yang ingin mengintegrasikan teknologi tersebut.

TOE Model memiliki 3 aspek, yang pertama adalah aspek teknologi dimana aspek ini mencakup karakteristik infrastruktur teknologi serta sifat-sifatnya yang dibutuhkan untuk penggunaan yang efektif. Selanjutnya adalah aspek organisasi, yang akan mencakup karakteristik dan sifat organisasi, seperti bagaimana pengaturan mereka, manajemen organisasi tersebut, serta proses dan praktek bisnis yang digunakan sebagai sebuah organisasi. Aspek selanjutnya adalah *Environment* atau lingkungan, yang akan mencakup karakteristik dari lingkungan bisnis, seperti gaya dan

kondisi ekonomi, kondisi organisasi, serta bagaimana organisasi tersebut mempertahankan dirinya pada perubahan [34].

2.3.2 PRISMA Method

PRISMA atau dengan kepanjangan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*, adalah sebuah *metode systematic review* yang berfokus kepada penulisan laporan. Metode ini memiliki fokus terhadap bagaimana melakukan risen dan pencarian referensi serta analisa dari berbagai macam materi serta referensi dalam topik tertentu. Metode PRISMA bersifat komprehensif, dikarenakan PRISMA memiliki tiga tahapan. Tahap utama adalah *Identification*, dimana *review* dilakukan untuk mengidentifikasi *record* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pada tahap selanjutnya adalah *Screening*, dimana melakukan penyaringan atau pengecekan akan hasil yang sudah ditemukan untuk mencari kriteria apa saja yang tidak tepat dan harus disingkirkan. Selanjutnya adalah tahap *Included*, dimana setelah melakukan review terhadap *records* yang sudah ditemukan, peneliti akan memasukkan *record* tersebut sebagai bahan evaluasi [35]. Berikut adalah langkah-langkah dari metodologi PRISMA;

1. Identification

Tahap identifikasi dari topik atau pencarian studi literatur dan dapat berupa keyword atau kata kunci yang berkesinambungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Screening

Tahap *screening* atau pengecekan mengenai kualitas atau layak atau tidaknya sebuah artikel dijadikan referensi untuk penelitian

3. Inclusion

Tahap ini *inclusion* atau pemasukkan adalah tahap dimana referensi yang sudah dikumpulkan dengan

menggunakan metode PRISMA dan akan di include atau dimasukkan sebagai acuan atau referensi pada penelitian yang digunakan.

2.3.3 Use Case Diagram

Use Case Diagram juga merupakan diagram visual yang digunakan pada perancangan sistem sebagai referensi atau ilustrasi berbagai macam pihak yang ada operasi sebuah sistem, baik itu user, admin, atau pihak lainnya yang memiliki peran atau fungsi serta interaksi pada sebuah sistem [36]. Pihak-pihak yang ada pada diagram akan disebut sebagai *Actor*, dimana diagram kemudian akan menjabarkan dalam bentuk simbol fungsi atau perilaku apa saja yang boleh dilakukan oleh sebuah *Actor* yang terlibat dalam sistem. *Use Case Diagram* memiliki fungsi untuk mengetahui dengan jelas siapa saja yang terlibat dalam pengerjaan sebuah sistem dan apa saja hak atau ketentuan yang dapat mereka lakukan terhadap aksi mereka di sebuah sistem [37].

2.3.4 Activity Diagram

Activity Diagram adalah sebuah diagram yang digunakan pada tahap perancangan sistem sebagai acuan atau referensi visual yang melambangkan serta mewakili berbagai macam aktivitas, fungsi, fitur, serta keputusan pada alur sebuah sistem [36]. *Activity Diagram* merupakan turunan atau bagian dari UML yang digunakan sebagai pengukur model pada perancangan sistem. *Activity Diagram* sendiri memiliki fokus kepada langkah-langkah serta keputusan yang akan dibuat kepada sisi yang terlibat pada aktivitas atau transaksi pada sebuah sistem [37].

2.3.5 Analisa Deskriptif Kualitatif

Analisa deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat kualitatif, dimana metode penelitian

kualitatif sendiri merupakan metode yang memiliki fokus terhadap analisa data yang bukan bersifat numerik. Metode kualitatif deskriptif sendiri akan memiliki fokus terhadap bagian deskripsi, dimana deskripsi akan digunakan dalam melakukan analisa terkait objek atau subjek penelitian dalam rangka mendapatkan pengertian terhadap pendapat, pengertian, atau hubungan terhadap suatu fenomena atau teori [38].

2.3.6 Wawancara terstruktur/Structured Interview

Wawancara terstruktur adalah salah satu metode penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara. Wawancara kuantitatif terstruktur, seperti namanya akan menggunakan sebuah acuan yang akan digunakan sebagai struktur dalam pembuatan bahan atau pertanyaan wawancara itu sendiri. Wawancara yang sudah terstruktur dan memiliki acuan kemudian akan dilakukan dengan menggunakan bahan wawancara yang terstruktur tersebut dan melaksanakan wawancara dengan fokus tertentu terkait dengan acuan atau struktur dari wawancara [39].

2.4 Teori tentang Tools / Software yang digunakan

2.4.2 draw.io/Apps Diagram

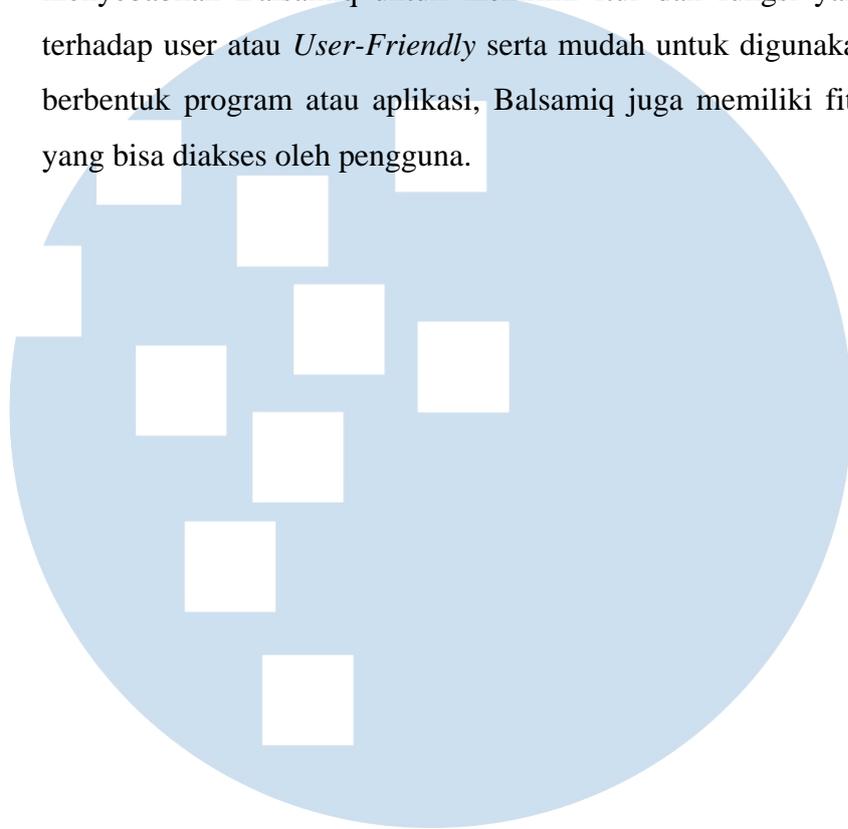
Tools atau alat selanjutnya yang digunakan adalah draw.io atau Apps Diagram, dimana draw.io merupakan alat UML berbasis online yang membolehkan pengguna untuk membuat berbagai macam diagram serta flowchart dengan gratis. Sebagai alat berbasis online, draw.io memberikan berbagai macam akses terkait alat bantu pembuatan diagram yang bersifat mudah untuk pengguna atau *User-Friendly*.

2.4.3 Balsamiq

Balsamiq adalah perangkat lunak yang memiliki fungsi utama sebagai alat perancangan dan *prototyping* UI serta pengembangan UX.

Balsamiq ditujukan untuk digunakan pada fase awal dalam proses

pengembangan atau *development* sebuah software atau aplikasi, yang menyebabkan Balsamiq untuk memiliki fitur dan fungsi yang ramah terhadap user atau *User-Friendly* serta mudah untuk digunakan. Selain berbentuk program atau aplikasi, Balsamiq juga memiliki fitur Cloud yang bisa diakses oleh pengguna.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA